

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PRODI MANAJEMEN BISNIS POLMED

Alya Zhafirah¹, Lidia Tri Dewi Simatupang², Jenny Sari Tarigan³

Manajemen Bisnis^{1,2,3}, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan

alyazhafirah@students.polmed.ac.id¹, lidiatridewisimatupang@students.polmed.ac.id²,

jennysaritarigan@polmed.ac.id³

ABSTRAK

Lingkungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manusia. Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil manusia yang dimulai ketika manusia lahir ke dunia. Lingkungan seringkali mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan-pilihan dalam kehidupan, termasuk mempengaruhi minat dalam berwirausaha. Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang adalah pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara parsial dan simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis yang berjumlah 450 orang. Dengan sampel berjumlah 82 orang yang diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner dan tinjauan pustaka. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Medan. Dari penelitian ini diperoleh hasil 48% minat berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Medan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan, sedangkan 52% minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak serta memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah, karena itu Indonesia layak disebut sebagai negara yang kaya akan sumber daya, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Namun masalah yang tidak terbantahkan ada di Indonesia saat ini adalah banyaknya jumlah pengangguran yang harus segera ditangani. Faktor lapangan pekerjaan yang terbatas apabila dibandingkan dengan banyaknya jumlah masyarakat yang mencari pekerjaan juga menjadi faktor penyebab tingginya pengangguran. Banyak faktor yang melatarbelakangi mengapa seseorang enggan untuk menggeluti dunia wirausaha seperti beban tanggung jawab yang besar, adanya ketidakpastian dalam pendapatan, serta resiko kegagalan. Sehingga lebih banyak masyarakat yang mempersiapkan diri mereka untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan baru baik itu dari instansi pemerintah ataupun dari perusahaan swasta, daripada mempersiapkan diri mereka untuk membuka suatu lapangan pekerjaan dengan cara berwirausaha, mereka tidak berani untuk mengambil pekerjaan yang beresiko seperti berwirausaha, sehingga mereka memilih pekerjaan yang menghasilkan gaji rutin setiap bulannya, padahal persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan yang *urgent* bagi keberhasilan pembangunan negara. Pembangunan tentu akan lebih berhasil apabila ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan pekerjaan, mengingat terbatasnya kemampuan pemerintah di Indonesia.

Seiring berjalannya waktu, dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan semakin memperketat persaingan dalam dunia pekerjaan. Peluang untuk menjalankan suatu usaha di Indonesia sangatlah besar, mengingat Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia, maka amat disayangkan apabila masyarakat masih ragu untuk mencoba terjun pada dunia wirausaha yang memiliki banyak manfaat bagi negara. Pembangunan

tentu akan lebih berhasil apabila ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan pekerjaan.

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) yang diakses melalui databoks, pada bulan Februari tahun 2023 jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,99 juta orang, kendati angka pengangguran Februari 2023 berkurang dari tahun lalu, jumlahnya masih lebih tinggi ketimbang sebelum pandemi. Jika dibandingkan dengan posisi Februari 2019, jumlah pengangguran pada awal tahun ini bertambah sekitar 1,2 juta orang. Berdasarkan data tersebut, Indonesia masih sangat membutuhkan wirausahawan baru karena diharapkan dengan meningkatnya jumlah wirausahawan di Indonesia dapat membuka lapangan pekerjaan baru sehingga angka pengangguran dapat berkurang. Hal ini juga berguna dalam membantu meningkatkan tidak hanya perekonomian masyarakat tetapi juga perekonomian negara.

Minat berwirausaha tidak muncul begitu saja, tetapi ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat berwirausaha, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun faktor yang berasal dari luar diri sendiri. Faktor yang berasal dari dalam diri misalnya kemauan dari diri sendiri, kemampuan, serta bagaimana sikap seorang individu itu sendiri. Faktor eksternal misalnya pendidikan, serta lingkungan yang ada disekitarnya.

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan, lingkungan merupakan bagian yang penting dan tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Manusia dan lingkungan memiliki hubungan saling ketergantungan, kelangsungan hidup manusia sangat bergantung pada kondisi lingkungan dan begitu pula sebaliknya. Seseorang secara langsung atau tidak langsung akan dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka berada, sebab di dalam suatu lingkungan terjadi interaksi antar anggota lingkungan tersebut. Keluarga berperan sebagai kerangka sosial pertama tempat manusia berkembang sebagai makhluk sosial. Faktor lain yang mendorong minat berwirausaha adalah melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dijadikan sebagai salah satu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan jumlah wirausaha produktif di Indonesia. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi berguna untuk meningkatkan wawasan mahasiswa terhadap dunia berwirausaha, serta dalam rangka memotivasi mahasiswa untuk ikut memajukan perekonomian negara melalui serangkaian kegiatan pembelajaran terkait kewirausahaan, sehingga diharapkan mereka dapat termotivasi untuk menerapkan apa yang selama ini telah mereka pelajari.

Dalam penelitian ini telah dilakukan pra-survei terhadap 30 orang responden mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Polmed yang dilakukan peneliti untuk menguji variabel bebas lingkungan keluarga (X_1), dan pendidikan kewirausahaan (X_2) terhadap variabel terikat minat berwirausaha (Y).

Tabel 1. Hasil Pra-Survei pada Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Polmed

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Responden	Comulatif Percent
1	Apakah menurut anda pendapat dari kedua orang tua anda dapat mempengaruhi minat anda dalam memulai berwirausaha?	96,7%	3,3%	30	100%
2	Apakah menurut anda dukungan dari keluarga berperan penting bagi minat anda untuk berwirausaha?	100%		30	100%
3	Apakah nasihat dan pertimbangan dari pendapat orang tua serta anggota keluarga mempengaruhi minat anda?	100%		30	100%
4	Apakah menurut anda, anda dapat terinspirasi oleh anggota keluarga atau kedua orang tua yang memiliki pekerjaan wirausaha?	93,3%	6,7%	30	100%
5	Apakah setelah mendapatkan bekal ilmu pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi anda ingin mencoba berwirausaha?	80%	20%	30	100
6	Apakah anda sadar akan peluang bisnis setelah	85,3%	14,7%	30	100

Dari hasil data pra-survei, dapat diketahui bahwa pendapat dari kedua orang tua, dukungan dari keluarga, nasihat dan pertimbangan dari pendapat orang tua serta anggota keluarga, dapat mempengaruhi minat berwirausaha, juga para responden setuju bahwa mereka dapat terinspirasi oleh anggota keluarga atau orang tua yang memiliki bisnis, serta ilmu pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan minat wirausaha serta menumbuhkan kesadaran akan peluang bisnis. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Medan”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Polmed?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Polmed?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Polmed?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Polmed.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Polmed.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Polmed.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode pengambilan sampel, jumlah variabel, serta lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel yang sama, yaitu lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan.

Lingkungan Keluarga

Menurut Helmawati dalam Anand dan Meftahudin (2020: 90) lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara kandung merupakan tempat pembelajaran yang pertama kali dialami anak. Menurut Nazarudin (2019: 84) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan permulaan bagi setiap individu karena disitulah pertama kalinya pendidikan yang diberikan oleh orangtua, yang kedudukannya sebagai guru (penuntun), pengajar dan sebagai pemimpin pekerjaan (pemberi contoh). Menurut Nazarudin (2019: 84) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan permulaan bagi setiap individu karena disitulah pertama kalinya pendidikan yang diberikan oleh orangtua, yang kedudukannya sebagai guru (penuntun), pengajar dan sebagai pemimpin pekerjaan (pemberi contoh). Dengan kata lain, lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama seseorang dalam kehidupannya. Pada umumnya kewajiban orang tua adalah sebagai guru atau penuntun bagi anak-anaknya. Karena pada dasarnya setiap makhluk itu mempunyai naluri pedagogis dan mereka selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk kemajuan anak-anaknya. Sebagaimana diketahui bahwa peran orangtua dan keluarga sangat penting pada diri anak, karena merupakan masa pembentukan pribadi dan karakter anak, serta masa untuk mulai mandiri, berprakarsa (berkehandak sendiri) dan menyelesaikan tugas.

Pendidikan Kewirausahaan

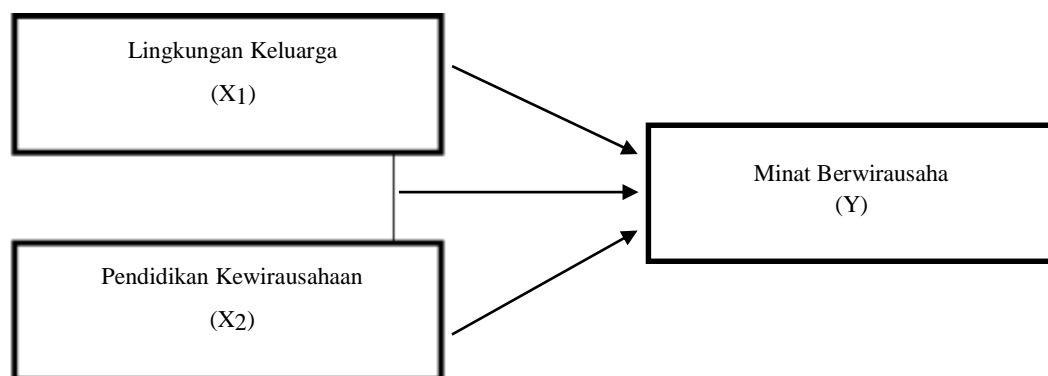
Menurut Nazarudin (2019: 3) pendidikan adalah suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan berfikir, emosional, berwatak dan keterampilan untuk siap hidup ditengah-tengah masyarakat. Menurut Fadhlurrahman (2021: 5) kewirausahaan adalah sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, rendah hati, kuat, inisiatif, dan kreatif serta selalu memanfaatkan peluang yang ada dalam rangka meningkatkan usaha atau kiprahnya. Menurut Saroni dalam Fadhlurrahman (2022: 7) pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang bekerja pada skala kewirausahaan sebagai komponen penting dalam memberikan keterampilan kepada siswa. Menurut Kirby dalam Hasan (2020: 103) pendidikan kewirausahaan merupakan proses pelatihan bagi pelajar untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan memberikan kemampuan penciptaan usaha.

Minat Berwirausaha

Sumaatmaja (2020: 37) minat merupakan modal potensial yang melandasi perhatian individu terhadap rangsangan lingkungan yang akan mengembangkan unsur-unsur mental-psikologis seperti pemahaman, berpikir, kemampuan analisis, dan lain-lainnya. Kelompok sosial, mulai dari yang paling inti yaitu keluarga, wajib menciptakan suasana yang kondusif dalam mengembangkan minat individu si anak terhadap fenomena-fenomena sosial serta fenomena kehidupan pada umumnya yang menjadi landasan perkembangan potensi dasar lainnya. Menurut Alma dalam Khairinal, dkk. (2022: 165) minat wirausaha adalah psikis gejala untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap kegiatan usaha dengan senang perasaan karena membawa manfaat bagi dirinya. yang disertai dengan perhatian penuh dan disertai rasa senang dan ketertarikan. Menurut Subandono dalam Adha, dkk. (2023: 134) minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Menurut Pebrianto dan Puspitowati (2022: 1473) dalam *theory of planned behavior*, minat berwirausaha atau *entrepreneurial intention* adalah upaya untuk memulai usaha dan terbawa dalam perilaku kewirausahaan dan melakukan kegiatan kewirausahaan yang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, seperti keyakinan, kebutuhan, nilai dan keinginan.

Model Penelitian

Model kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Data diolah peneliti (2024)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner dan tinjauan pustaka. Penelitian ini dilakukan di Politeknik Negeri Medan yang berlokasi di Universitas Sumatera Utara, Jl. Almamater No.1, Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20155, Indonesia. Pengukuran variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *Likert*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 82 orang yang diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah uji

validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta uji hipotesis. Uraian dalam setiap variabel penelitian ini mencakup pengertian dan beberapa dimensi-dimensi serta indikator dalam bentuk kuesioner yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Definisi Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala Ukur
1.	Lingkungan Keluarga (X_1)	Menurut Fitriana, dkk. (2021: 6) lingkungan keluarga adalah segala sesuatu yang berada dalam kelompok sosial kecil yang berfungsi untuk melindungi setiap anggotanya yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang memiliki hubungan darah serta rasa kasih sayang diantara mereka.	1. Cara orang tua mendidik anak 2. Relasi antar anggota keluarga 3. Suasana rumah 4. Keadaan ekonomi keluarga 5. Perhatian orang tua 6. Latar belakang orang tua	<i>Likert</i>
2.	Pendidikan Kewirausahaan (X_2)	Menurut Saroni dalam Fadhlurrahman (2022: 7) pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang bekerja pada skala kewirausahaan sebagai komponen penting dalam memberikan keterampilan kepada siswa.	1. Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha 2. Program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha 3. Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis	<i>Likert</i>
3.	Minat Berwirausaha (Y)	Menurut Cahayani, dkk. (2022: 99) minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan pada diri seseorang terhadap kegiatan wirausaha dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.	1. Membuat pilihan aktivitas 2. Merasa tertarik untuk berwirausaha 3. Merasa senang berwirausaha 4. Berkeinginan untuk berwirausaha 5. Berani mengambil resiko	<i>Likert</i>

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Polmed yang berjumlah 451 (empat ratus lima puluh satu) orang. Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 82 (delapan puluh dua) orang mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Polmed.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji kualitas data, dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas
2. Uji normalitas data, uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel *independent* dan variabel *dependent* berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik. Untuk uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*.
3. Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Metode *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas

4. uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.
5. Uji hipotesis, yang mencakup analisis regresi berganda, uji koefisien regresi parsial (uji-t), serta uji F.
6. Koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel (X_1 dan X_2) terhadap Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai test *Kolmogorov-Smirnov* di baris *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 artinya nilai *Sig* > 0,05 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test

		Unstandardized Residual
	Mean	82
	Std.	,0000000
	Deviation	4,01009457
	Absolute	,055
	Positive	,055
	Negative	-,028
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: data diolah peneliti menggunakan SPSS 25, 2024

Uji Asumsi Klasik

Hasil yang diperoleh dari uji multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

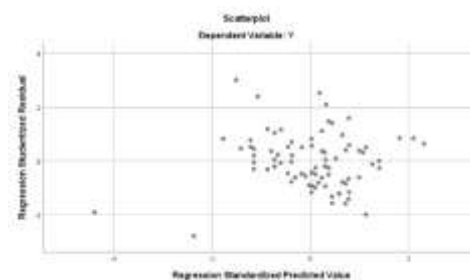
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Lingkungan Keluarga	,663	1,507
	Pendidikan Kewirausahaan	,663	1,507

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 25, 2024

Dari tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa:

- a. Diperoleh nilai *tolerance* untuk lingkungan keluarga (X_1) = 0,663 > 0,10, pendidikan kewirausahaan (X_2) = 0,663 > 0,10
- b. Nilai VIF lingkungan keluarga (X_1) = 1,507 < 10, pendidikan kewirausahaan (X_2) = 1,507 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.



Gambar 2. Scatterplot

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 25, 2024

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa penyebaran dari titik-titik mendekati angka 0 serta tersebar di atas dan di bawah dari angka 0. Penyebaran titik-titik juga tidak membentuk

pola tertentu yang jelas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized	Standardized			
		Coefficients	Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12,656	6,004		2,108	,038
	X ₁	,271	,085	,316	3,170	,002
	X ₂	,790	,171	,460	4,613	,000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai konstanta (α) sebesar 12,656 dan untuk lingkungan keluarga (X_1) nilai α sebesar 0,271 serta pendidikan kewirausahaan (X_2) nilai α sebesar 0,790. Sehingga dapat diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 12,656 + 0,271 X_1 + 0,790 X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda yang telah disajikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (α) memiliki nilai sebesar 12,656 menunjukkan bahwa apabila variabel lingkungan keluarga (X_1), dan variabel pendidikan kewirausahaan (X_2) memiliki nilai sama dengan 0 (nol), maka nilai variabel minat berwirausaha (Y) adalah sebesar 12,656. ini berarti, tanpa adanya pengaruh dari lingkungan keluarga (X_1) dan pendidikan kewirausahaan (X_2), minat berwirausaha (Y) berada pada tingkat dasar 12,656.
- Koefisien regresi lingkungan keluarga (β_1) memiliki nilai yang positif sebesar 0,271 sehingga menunjukkan pengaruh positif variabel lingkungan keluarga (X_1), terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Jika variabel lingkungan keluarga (X_1), meningkat sebesar 1 satuan dan variabel pendidikan kewirausahaan (X_2), tetap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka kepuasan pelanggan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,271.
- Koefisien regresi pendidikan kewirausahaan (β_2) memiliki nilai yang positif sebesar 0,790, sehingga menunjukkan pengaruh positif variabel pendidikan kewirausahaan (X_2) terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Jika variabel pendidikan kewirausahaan (X_2) meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lingkungan keluarga (X_1) tetap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka minat berwirausaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,790.

2. Uji t

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized	Standardized			
		Coefficients	Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12,656	6,004		2,108	,038
	X1	,271	,085	,316	3,170	,002
	X2	,790	,171	,460	4,613	,000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6 di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Pengaruh antara lingkungan keluarga (X_1) dengan minat berwirausaha (Y):
 Dari hasil perhitungan diperoleh nilai-nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dan dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,170 > 1,66437$ maka H_a diterima. Artinya, ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga (X_1) dengan minat berwirausaha (Y).
- b. Pengaruh antara pendidikan kewirausahaan (X_2) dengan minat berwirausaha (Y):
 Dari hasil perhitungan diperoleh nilai-nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dan dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,613 > 1,66437$ maka H_a diterima. Artinya, ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan (X_2) dengan minat berwirausaha (Y).

3. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1200,194	2	600,097	36,396	,000 ^b
	Residual	1302,550	79	16,488		
	Total	2502,744	81			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan (X2), Lingkungan Keluarga (X1)

Sumber: Olah data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 36,396. Pada taraf $\alpha = 0,05$. Adapun F_{tabel} diperoleh dengan rumus $DF_1 = k$ (jumlah variabel bebas) = 2, $DF_2 = n - k - 1 = 82 - 2 - 1 = 79$, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,11. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $36,396 > 3,11$ dengan *level of significant* (α) $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Polmed, artinya hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai-nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dan dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,170 > 1,66437$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ($H_{a.1}$) yaitu lingkungan keluarga (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) diterima.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai-nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,613 > 1,66437$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua ($H_{a.2}$) dalam penelitian ini yang yaitu pendidikan kewirausahaan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) diterima.

Pengaruh Simultan Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Variabel bebas yaitu lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha). Hal ini terlihat dari hasil uji F, dimana nilai F_{hitung} sebesar 36,396 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,11 ($36,396 > 3,11$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansinya 0,05 ($0,000 < 0,05$). maka lingkungan keluarga (X_1) dan pendidikan kewirausahaan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) diterima.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan

1. Lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Medan.
2. Lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Medan.
3. Terdapat hubungan yang kuat antara lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Koefisien determinan (*R-Square*) sebesar 0,480. Nilai 0,480 ini menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga dan variabel pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama sebesar 48% dan sisanya sebesar 52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat saran bagi peneliti selanjutnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran maupun penelitian yang berhubungan dengan materi ini. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel *independent* lainnya yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha, sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih variatif serta dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan secara ilmiah. Apabila terdapat responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju pada suatu pernyataan maka dapat dibuat analisa lebih lanjut seperti mengapa responden tidak setuju, alasan, letak masalah, dan hubungannya dengan topik penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alma, B. 2021. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Cetakan ke 25. Bandung: ALFABETA.
- Djafar, S., M. 2019. *Bahan Ajar Teknologi Bank Darah: Psikologi*. Edisi ke 19. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fadhlurrahman. 2022. *Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UAD PRESS.
- Nazarudin. 2019. *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara*. Cetakan Pertama. Palembang: NoerFikri.
- Sumaatmadja, N. 2020. *Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya dan Lingkungan Hidup*. Cetakan ke 8. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Adha, H. V., Tafonao, A., dan Zebua, W. S. 2023. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 131-144.
- Anand, F., dan Meftahudin, M. 2020. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 88-97.

- Cahayani, N. L. P., Westra, I. K., Ariyati, N. M., Netriani, N. K., dan Sau, T. S. B. 2022. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 96-102.
- Fitriana, N., Nargis, L., dan Priyatno, A. 2021. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Aisyiyah I Palembang. Jurnal Kompetitif*, 10(2), 58-71.
- Hasan, H.A. 2020. Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Pilar*, 1978-5119.
- Khairinal, K., Syuhadah, S., dan Fitriani, F. 2022. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smkn 1 Kota Jambi. jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, 3(1), 163-174.
- Pebrianto, A., dan Puspitowati, I. 2022. *Effect of Entrepreneurship Education and Soft Skills on Entrepreneurship Intentions. In 3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)* (pp. 1473-1477). Atlantis Press.

Internet

- Databoks. 2023. Awal 2023, ada 7,9 Juta Pengangguran di Indonesia. Diunduh di <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/05/awal-2023-ada-79-juta-pengangguran-di-indonesia>.